

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu faktor atas keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Guru merupakan pendamping peserta didik menuju keberhasilan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru mampu memahami atau berkomunikasi baik dengan peserta didik karena kualitas guru yang baik akan melahirkan peserta didik yang baik pula. Seorang guru harus memahami setiap karakter peserta didiknya dimana di setiap individu memiliki perbedaan karakter. Tugas seorang guru sangatlah berat karena guru harus bertanggung jawab dengan output peserta didik yang melingkupi kecerdasan intelektual, perilaku, sikap, sifat, moral serta keterampilannya.

Guru sebagai komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya. untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang. Sehingga kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan, kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Jadi kompetensi guru dapat disebut sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Guru yang profesional tentu saja akan berdampak pada peserta didik, hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Uno (2008: 18-19) bahwa kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Dengan demikian adanya kompetensi profesional guru maka siswa akan semakin aktif dalam belajar dan akan mampu menghasilkan nilai dan hasil belajar yang baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, pemerintah telah ikut ambil bagian dengan menetapkan program sertifikasi guru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Program sertifikasi guru diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik

kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualitas akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi. Untuk itu diharapkan guru akan terus menerus meningkatkan kompetensi mereka masing-masing.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Barliana dan Yusa (2008) mengungkapkan ada sedikit permasalahan klasik yang sering menghinggapi sertifikasi guru tersebut yakni muncul kekhawatiran adanya reduksi nilai-nilai yang selayaknya dimiliki guru, yaitu

adanya dorongan untuk semata-mata berorientasi pada penghasilan ekonomi, dengan mengabaikan minat dan bakat, panggilan jiwa, serta terutama idealismenya. Hubungan guru dengan konteks lingkungan pembelajaran dan subjek pembelajaran (peserta didik), esensinya bukan semata-mata merupakan transaksi ekonomi, tetapi merupakan kewajiban yang utama sebagai agen pembelajaran. Ketika para calon guru tertarik mengikuti sertifikasi guru atau pendidikan profesi hanya karena tergiur oleh tingkat penghasilan ekonomi, maka proses pembelajaran sebagai proses pembudayaan nilai akan mengalami degradasi.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berguna, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara, adapun masalahnya yaitu lemahnya metode pembelajaran yang hanya menerapkan menulis, membaca dan menjelaskan tanpa ada tanya jawab dari guru dan siswa. Guru yang mengajar di

setiap sekolah dasar ada yang statusnya PNS dan ada pula tenaga honor. Tentunya peserta didik mengharapkan guru dapat melakukan pembelajaran yang baik dan menarik. Harapannya tentu bukan hanya kemampuan dalam manajemen kegiatan pembelajaran tetapi juga pada aspek kompetensi guru. Kurangnya kompetensi pedagogik guru dapat terlihat pada saat melakukan pembelajaran hanya dilakukan melalui mengimliah materi dan menulis materi di papan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kebosanan dari siswa sehingga siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi. Sementara itu, masalah lainnya bahwa belum semua guru di Kabupaten Gorontalo Utara belum mampu untuk menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Guru seharusnya memiliki kemampuan mengelola, merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, hingga kemampuan memahami dan mengembangkan peserta didik. Untuk itu, guru di Kabupaten Gorontalo Utara diharapkan juga memiliki seperangkat kompetensi pedagogik agar dapat menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Untuk mengetahui lebih jauh dan spesifik mengenai permasalahan-permasalahan tersebut tentunya perlu dilakukan analisis mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara dengan mengambil tempat penelitian secara spesifik di Kecamatan Ponelo Kepulauan. Hal ini dilakukan karena di Kecamatan Ponelo Kepulauan menurut penilaian peneliti perlu mendapatkan perhatian khusus karena kecamatan tersebut,

pusat kabupaten (Kecamatan Kwandang) dipisahkan oleh laut sehingga untuk mengaksesnya perlu menggunakan perahu katinting. Banyak pegawai yang bertugas di Kecamatan Ponelo Kepulauan berasal dari wilayah Kecamatan Kwandang dan setiap hari menggunakan sehingga hal itu bisa berdampak pada tingkat kedisiplinan, dimana kedisiplinan tersebut dapat mengurangi kesungguhan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik yang profesional. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana kemampuan guru memahami peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?
3. Bagaimana kemampuan guru merancang pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?
4. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?
5. Bagaimana kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?
6. Bagaimana kemampuan guru mengembangkan peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Kemampuan guru memahami peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Kemampuan guru merancang pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
4. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
5. Kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
6. Untuk mengetahui kemampuan guru mengembangkan peserta didik di Sekolah Dasar Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian dan menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas terkait kompetensi pedagogik guru, dan dapat dijadikan sbagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam meningkatkan mutu kompetensi tenaga pendidik di tingkat sekolah dasar di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi diri untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

